

Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Siswa Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Masa Pandemi Covid-19 di SMPN 1 Geneng

Neyen Akasia Sofa^{1*}, Pariyem², Dhian Luluh Rohmawati³

¹²³D III Keperawatan/Akademi Keperawatan Pemerintah Kabupaten Ngawi

*Email: pariyem.sst@gmail.com

Kata Kunci

Tingkat
Pengetahuan, Sikap,
Perilaku Hidup
Bersih dan Sehat

Abstrak

Perilaku hidup bersih dan sehat yaitu mencerminkan perilaku individu yang senantiasa menjaga dan memelihara kesehatan sehingga individu maupun orang-orang yang ada disekitarnya dapat mengelola kesehatannya sendiri agar terhindar dari berbagai penyakit salah satunya covid-19 agar mencapai derajat kesehatan optimal. Seluruh siswa disekolah diharapkan agar menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dilingkungan institusi pendidikan. Beberapa tolak ukur dari pengaruh penerapan atau tidaknya perilaku hidup bersih dan sehat diantara lain tingkat pengetahuan dan sikap seseorang. Oleh karena itu, fenomena ini perlu dijadikan tolak ukur untuk melakukan penelitian untuk memperoleh hasil tentang hubungan tingkat pengetahuan dan sikap siswa terhadap perilaku hidup bersih dan sehat selama masa pandemi covid-19. Metode penelitian ini berkorelasi dengan pendekatan cross sectional yang dilakukan pada 215 siswa. Pengambilan data menggunakan alat kuisioner dan pengolahan data menggunakan uji spearman rank. Dari survei, didapatkan hasil 90 siswa (41,3%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik, 140 siswa (64,7%) mempunyai sikap yang negatif dan 98 siswa (45,0%) memiliki perilaku hidup bersih dan sehat dalam kategori cukup dalam masa pandemi covid-19. Hasil bivariat tingkat pengetahuan menunjukkan adanya hubungan signifikan (p value 0,007) dengan korelasi positif yaitu 0,184 yang berarti korelasi menunjukkan keeratan lemah dimana semakin baik tingkat pengetahuan maka penerapan perilaku hidup bersih dan sehat akan meningkat. Sementara itu, hasil bivariat sikap menunjukkan tidak adanya hubungan signifikan (p value 0,424) terhadap perilaku hidup bersih dan sehat di SMPN 1 Geneng. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti faktor yang belum pernah diteliti yaitu, pendidikan, umur, fasilitas kesehatan, guru, dan petugas kesehatan.

The Relationship Between The Level Of Knowledge And Students Attitudes Towards Clean And Healthy Living Behavior (PHBS) During The Covid-19 Pandemic At SMPN 1 Geneng

KeyWords:

Knowledge Level,
Attitude Clean and
Healthy Life
Behavior

Abstract

Clean and healthy living behavior reflects the behavior of individuals who always maintain and maintain health so that individuals and those around them can manage their own health to avoid various diseases, one of which is COVID-19 in order to achieve optimal health degrees. All students in schools are expected to apply clean and healthy living behavior within educational institutions. Some benchmarks of the influence of the application or not of clean and healthy living behavior include the level of knowledge and attitudes of a person. Therefore, this phenomenon needs to be used as a benchmark for conducting research to obtain results regarding the relationship between the level of knowledge and attitudes of students towards clean and healthy living behavior during the COVID-19 pandemic. This research method is correlated with the cross sectional approach which was carried out on 215 students. Collecting data using a questionnaire and data processing using the Spearman rank test. From the survey, it was found that 90 students (41.3%) had a good level of knowledge, 140 students (64.7%) had a negative attitude and 98 students (45.0%) had a clean and healthy lifestyle in the moderately deep category. the time of the covid-19 pandemic. The results of the bivariate level of knowledge showed a significant relationship (p value 0.007) with a positive correlation of 0.184 which means the correlation shows a weak closeness where the better the level of knowledge, the application of clean and healthy living behavior will increase. Meanwhile, the results of the bivariate attitude showed that there was no significant relationship (p value 0.424) to clean and healthy living behavior at SMPN 1 Geneng. Further researchers are expected to examine factors that have never been studied, namely, education, age, health facilities, teachers, and health workers.

1. PENDAHULUAN

Wabah virus corona (SARS-CoV-19) penyakit itu dinamakan penyakit Coronavirus disease 2019 (COVID-19). Virus yang ditemukan di Wuhan, Tiongkok yang ciri khasnya didapatkan menyerang pada sistem pernafasan. Virus ini ditularkan melalui percikan atau tetesan, dan gejalanya yaitu demam, batuk, dan kesulitan bernafas (Anhusadar and Islamiyah, 2020).

Masing-masing individu sudah melaksanakan berbagai upaya dalam memerangi penyebaran covid ini. Perilaku ini penting dilakukan dalam situasi pandemi karena dapat digunakan untuk mengantisipasi terjangkitnya virus covid. PHBS dapat digunakan sebagai indikator dari derajat kesehatan. Akibat tingkat pengetahuan siswa yang kurang ataupun tingkat pengetahuan baik tetapi tidak mau menerapkan akan menjadi sumber tertanamnya berbagai penyakit salah satunya covid dengan mudahnya masuk kedalam tubuh manusia.

Di Indonesia pada tahun 2020 tercatat sebanyak 818, 507 juta jiwa yang menerapkan PHBS. Dan penerapan PHBS indikator mencuci tangan memakai sabun di Jawa Timur pada tahun 2020 tercatat 127,176 ribu jiwa, di Kabupaten Ngawi tercatat 42,5% ribu jiwa. Pada saat

melakukan survey awal yang dilakukan pada siswa SMPN 1 Geneng sebanyak 10 orang, didapatkan hasil siswa SMPN 1 Geneng mempunyai pengetahuan tentang PHBS kurang sejumlah (41,6%), mempunyai pengetahuan baik (25%), dan pengetahuan yang cukup sejumlah (16,6%)

Indikator perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah, antara lain : cuci tangan dengan air mengalir dan sabun, jajan dikantin sekolah, menggunakan jamban yang bersih dan sehat, melakukan aktivitas fisik setiap hari, pemberantasan jentik nyamuk, tidak merokok dikantin sekolah, mengukur berat badan dan mengukur tinggi badan setiap bulan, dan membuang sampah ditempatnya. Beberapa faktor yang menjadi tolak ukur perilaku hidup bersih dan sehat meliputi : faktor mempermudah

meliputi tingkat pengetahuan, pendidikan, sikap, dan umur. Faktor pemungkin meliputi fasilitas kesehatan. Dan faktor penguat meliputi petugas kesehatan, tokoh masyarakat, dan guru.

Tingkat pengetahuan didapatkan melalui informasi-informasi yang diperoleh dari indera manusia. Pengetahuan dan pemahaman perilaku hidup bersih dan sehat ini penting untuk penanggulangan terjangkitnya covid-19 (Putu et al., 2020). Pengetahuan tingkat awal yang harus ditanamkan ke individu, khususnya di area institusi pendidikan dilaksanakan untuk mengurangi penularan kejadian covid-19. Ini bisa dijadikan tolak ukur untuk memperkecil kemungkinan kejadian suatu wabah virus, khususnya tertular covid-19 dan memberikan peluang kecil pada tertularnya dari covid-19 (Saini & Aminah, 2018).

Beberapa faktor lain dapat dikatakan menjadi tolak ukur pada perilaku hidup bersih dan sehat adalah sikap. Sikap yaitu cara pandang seseorang berupa bersifat positif dan negatif terhadap suatu kondisi atau keadaan yang mempengaruhi respon individu. Virus ini merubah kebiasaan semua orang, khususnya siswa yang ada dilingkungan sekolah. Sejauh ini penerapan hidup bersih dan sehat masih sangat minim penerapannya dalam lingkungan sekolah, dikarenakan berbagai banyak faktor misalnya lingkungan disekolah yang tidak mendukung akan penerapan. Selama maraknya kasus ini, konsep tersebut mulai lebih dikenal, di dalam lingkungan sekolah guna memutus rantai penyebaran covid-19 (Anhusadar & Islamiyah, 2020). Berdasarkan kasus yang terlihat, peneliti tertarik meneliti mengenai “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Siswa Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Di Masa Pandemi Covid-19 Di SMPN 1 Geneng”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Geneng mulai bulan Februari – Mei 2022. Metode penelitian ini menggunakan korelasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa SMPN 1 Geneng sebanyak 480 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa yang ada di SMPN 1 Geneng, yang

ditentukan dengan teknik simple random sampling yang kemudian didapatkan hasil 215 siswa. Variabel independen pada penelitian ini yaitu tingkat pengetahuan dan sikap siswa di SMPN 1 Geneng. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu perilaku hidup bersih dan sehat.

Jenis data yang didapatkan yaitu data umum dan data khusus. Dalam penelitian tingkat pengetahuan dilakukan penyekoran baik, cukup, dan kurang. Pengukuran sikap dikategorikan menjadi sikap favourable dan unfavourable. Dengan penyekoran nilai sikap positif dan negatif. Pengukuran perilaku hidup bersih dan sehat dilakukan penyekoran yaitu baik, cukup dan kurang.

Analisa data menggunakan software SPSS versi 25. Menggunakan instrument kuesioner. Uji korelasi yang digunakan untuk menguji hubungan tingkat pengetahuan dan sikap terhadap perilaku hidup bersih dan sehat adalah uji *spearman Rank* dan sudah memenuhi syarat dan asumsi-asumsi *Corelasi Rank Spearman*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi responden
berdasarkan jenis kelamin, kelas siswa
SMPN 1 Geneng

Responden	Frekuensi	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	96	44,4
Perempua	119	55,3
Kelas		
Kelas 7	76	35,3
Kelas 8	77	35,8
Kelas 9	62	28,8

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat mayoritas siswa memiliki jneis kelamin perempuan yaitu sejumlah 119 siswa (55,3%). Berdasarkan kelas mayoritas di dominasi oleh kelas 8 yaitu sejumlah 77 siswa (35,8%).

Tabel 2 Distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan, sikap, terhadap perilaku hidup bersih dan sehat di SMPN 1 Geneng (n=215)

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	90	41,3
Cukup	61	28,0
Kurang	75	34,4
Sikap		
Positif	75	34,4
Negatif	140	64,7
PHBS		
Baik	42	19,3
Cukup	98	45,0
Kurang	75	34,4

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil tingkat pengetahuan mayoritas yaitu memiliki pengetahuan yang baik sebesar 90 siswa (41,3%). Berkaitan dengan sikap mayoritas siswa yaitu memiliki sikap yaitu negative sejumlah 140 siswa (64,7%). Bahwa kaitannya terhadap perilaku hidup bersih dan sehat sebagian besar mempunyai perilaku hidup bersih dan sehat cukup sebesar 98 siswa (45,0%).

Tabel 3 Hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat di SMPN 1 Geneng (n=215)

Pengetahuan	PHBS							
	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	P	%	N	%	N	%	N	%
Baik	24	11,2%	39	18,1%	27	12,6%	90	41,9%
Cukup	7	3,3%	40	18,6%	14	6,5%	61	28,4%
Kurang	11	5,1%	19	8,8%	34	15,8%	64	29,8%

$$r = 0,184 \quad p \text{ value} : 0,007$$

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil bahwa arah korelasi positif *yaitu* 0,184 yang berarti korelasi memiliki keeratan lemah dimana semakin baik tingkat pengetahuan maka perilaku hidup bersih dan sehat diterapkan siswa akan semakin baik, kemudian diperoleh nilai *p value* *yaitu* 0,007 artinya adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan perilaku hidup bersih dan sehat.

Tabel 4 Hubungan sikap terhadap perilaku hidup bersih dan sehat di SMPN 1 Geneng (n=215)

Sikap	PHBS							
	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	P	%	N	%	N	%	n	%
Positif	14	6,6%	39	18,3%	22	10,3%	75	35,2%
Negatif	27	12,7%	59	27,7%	52	24,4%	138	64,8%
<i>r</i> = 0,055 <i>p value</i> : 0,424								

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil variabel independen sikap didapatkan hasil nilai *p value* 0,424 sehingga dikatakan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap terhadap perilaku hidup bersih dan sehat.

PEMBAHASAN

Didapatkan hasil penelitian bahwa diketahui kebanyakan siswa yang ada di SMPN 1 Geneng memiliki jenis kelamin perempuan sejumlah 119 siswa (55,3%), dikarenakan perempuan lebih menyadari akan pentingnya kesehatan agar terhindar dari berbagai penyakit.

Berdasarkan hasil uji korelasi pada variabel independen tingkat pengetahuan beserta sikap siswa terhadap perilaku hidup bersih dan sehat didapatkan nilai *p value* 0,007 dengan korelasi positif sebesar 0,184 yang artinya korelasi memiliki keeratan lemah dimana semakin baik tingkat pengetahuan penerapan perilaku hidup bersih dan sehatnya pun baik sehingga bisa dikatakan terdapat hubungan yang signifikan

antara tingkat pengetahuan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat. Hal ini didukung oleh penelitian yang pernah diteliti Meylani, (2021) yang menunjukkan hasil *p value* 0,026 yang berarti adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan terhadap perilaku hidup

bersih dan sehat. Pengetahuan yang dimiliki seseorang khususnya siswa akan berpengaruh pada penerapan perilaku hidup bersih dan sehat.

Tingkat pengetahuan *yaitu* hal yang bisa dikatakan berpengaruh pada tindakan individu. Adapun faktor yang dapat menjadi pengaruh tingkat pengetahuan adalah tingkat pendidikan. Pendidikan akan mempengaruhi suatu tingkat pengetahuan yang dimiliki, bertambahnya suatu pendidikan maka semakin baik dan daya menyerap informasi semakin baik dan sebaliknya jika siswa mempunyai pengetahuan rendah maka akan menyebabkan terhambatnya dalam penerimaan informasi, jika siswa memiliki pendidikan yang baik maka siswa akan memiliki pemahaman yang baik mengenai pengetahuan akan pentingnya penerapan PHBS di masa covid-19 dan kesadaran untuk menjaga kesehatannya pun semakin tinggi.

Berdasarkan uji korelasi antara sikap terhadap perilaku hidup bersih dan sehat didapatkan hasil tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap terhadap perilaku hidup bersih dan sehat dengan nilai *p* = 0,424. Hal ini didukung oleh penelitian yang pernah diteliti Puput, (2020) yang menunjukkan hasil *p value* 0,184 sehingga dapat dikatakan tidak adanya hubungan yang signifikan antara sikap terhadap perilaku hidup bersih dan sehat.

Sikap merupakan dominan akan perwujudan penerapan PHBS. Sikap dapat berubah-ubah dalam keadaan dan situasi tertentu. Sikap diturunkan oleh tingkat pengetahuan seseorang, terjadinya sikap seseorang tidak jauh dari pengetahuan yang dimiliki atau pengalaman yang diperoleh dari pengaruh pengetahuan *yaitu* dari lingkungan sekitar. Jika lingkungan sekolah baik maka akan berdampak baik juga akan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat.

4. SIMPULAN

1. Responden pada penelitian ini paling banyak di SMPN 1 Geneng berjenis kelamin perempuan sebanyak 119 siswa (55,3%). Dan mayoritas siswa kelas 8 *yaitu* sejumlah 77 siswa (35,8%).
2. Pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat di SMPN 1 Geneng mayoritas tergolong kategori cukup sejumlah 98 responden (45,0%), 75 responden (34,4%) dalam kategori kurang, dan

42 responden (19,3%) memiliki kategori baik.

3. Pada penelitian diperoleh hasil adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat.
4. Pada penelitian diperoleh hasil terdapat sikap tidak adanya hubungan signifikan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat.

5. Saran

1. Bagi Petugas Kesehatan
Petugas kesehatan merupakan sumber informasi tentang perilaku kesehatan yang dapat dicontoh oleh semua orang dalam penerapan PHBS ini, jadi petugas kesehatan sangat dominan untuk memberikan contoh dalam penerapannya.
2. Bagi Instansi Pendidikan
Diharapkan dapat meningkatkan dmembrikan contoh tentang penerapan PHBS, dan adanya fasilitas yang memadai.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Dapat menggali faktor lain seperti pendidikan, umur, fasilitas kesehatan, guru, dan petugas kesehatan.

6. REFERENSI

- Adliyani, Z. O. N. (2015). Pengaruh Perilaku Individu terhadap Hidup Sehat. *Perubahan Perilaku Dan Konsep Diri Remaja Yang Sulit Bergaul Setelah Menjalani Pelatihan Keterampilan Sosial*, 4(7), 109–114.
- AJHURI, K. F. (2019). *Psikologi Perkembangan Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*.
- Andriansyah, Y., & Rahmantari, D. N. (2013). Penyuluhan Dan Praktik Phbs (Perilaku Hidup Bersih. *Inovasi Dan Kewirausahaan*, 2(1), 45–50.
- Anggita, I., & Adha, N. (2010). *Sikap Dan Intensi Pemanfaatan Internet Dalam Kegiatan Bisnis The Attitude And Intention Of Internet*

Utilization For Bussines. 04(03), 380–389.

- Anhusadar, L., & Islamiyah, I. (2020). Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia Dini di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 463. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.555>
- Darmawan, A. A. K. N. (2015). Kecamatan Denpasar Barat. *Jurnal Dunia Kesehatan*, 5(2), 29–39.
- Eduan, W. (2019). Influence of study abroad factors on international research collaboration: evidence from higher education academics in sub-Saharan Africa. *Studies in Higher Education*, 44(4), 774–785. <https://doi.org/10.1080/03075079.2017.1401060>
- Febryani dwinata. (2021). *Carolus Journal of Nursing*, Vol 3 No 2, 2021 / 170. 3(2), 170–180.
- Hikmah, N. dkk. (2020). *JMK : JURNAL MEDIA KESEHATAN Fakultas Ilmu Kesehatan , Universitas Duta Bangsa Surakarta PENDAHULUAN Volume 13 Nomor 2 Desember 2020 Setiap tahunnya sekitar 2 , 2juta orang di negara – Negara berkembang meninggal dunia akibat berbagai penyakit yang diseba*. 100–108.
- Jannah, M. (2017). Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam. *Psikoislamedia : Jurnal Psikologi*, 1(1), 243–256. <https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v1i1.1493>
- Kesehatan, J., Fakultas, L., Masyarakat, K., & Hasanuddin, U. (2019). *JURNAL NASIONAL ILMU KESEHATAN (JNIK)*. 1.
- Kota, M., Pada, K., & Pandemic, M. (2021). *JURNAL KEPERAWATAN Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Dalam Mendukung Gaya Hidup Sehat*. 04,

- 19–27.
- Lina, H. P. (2012). *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Siswa Di Clean And Healty Living Behavior (Phbs) Students In Public Elementary Schools 42 Korong Gadang District Kuranji Padang*.
- Mubarak. (2011). *Promosi Kesehatan*.
- Notoatmodjo, S. (2013). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Nursalam. (2020). *konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan*.
- Putra, F. Y. (2016). Strategi Promosi Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Kutai Kartanegara Tentang Pemahaman Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Puskesmas Mangkurawang. *EJournal Ilmu Komunikasi*, 4(1), 74–87.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Putu, N. I., Ningsih, W., Wayan, N. I., Pertiwi, A. R. I., Putu, N. I., Devi, S. R. I., Cahyanti, C., Elvenia, M., & Damayanti, M. (2020). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Mahasiswa Universitas Mahasarakswati Denpasar selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Medicamento*, 6(2), 94–99.
- S, P. W., & Saputra, R. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kampar. *Photon: Jurnal Sain Dan Kesehatan*, 8(2), 121–128.
<https://doi.org/10.37859/jp.v8i2.725>
- Saini, S., & Aminah, S. (2018). Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Dalam Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Wilayah Kerja Puskesmas Sombaopu Gowa. *Media Keperawatan: Politeknik*
- Sangadji, E. M. dkk. (2012). *Metodologi Penelitian*.
- Sastroasmoro, I. dan. (2011). *Dasar-Dasar Metodologi Klinis Edisi Ke-4*, in *Dasar-Dasar Metodologi Klinis Edisi Ke-4*.
- Siregar, Putra, A. dkk. (2020). *Promosi Kesehatan Lanjutan Dalam Teori dan Aplikasi*.
- Sukowati, Supartman, S. (2017). *Peran Tenaga Kesehatan Masyarakat Dalam Mengubah Masyarakat Menuju Hidup Bersih dan Sehat*.
- Sya'diyah, H., Rachmawati, D. S., Widayanti, D. M., Kertapati, Y., Mayasari, A. C., Chabibah, N., Susanti, A., & Amalia, N. (2021). *Penyuluhan kesehatan perilaku hidup bersih dan sehat dalam era pandemi covid-19 di sma hang tuah i daerah pesisir surabaya jawa timur*. 4(2), 185–197.

